

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Eksistensi perbankan syariah telah terbukti dengan bertahannya perbankan syariah dari kondisi moneter yang tidak baik. Pada saat krisis keuangan global pada tahun 2008, bank syariah membuktikan daya tahannya terhadap krisis. Bank syariah dapat tetap stabil dan terus memberikan keuntungan, kenyamanan dan keamanan bagi pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, bagi peminjam dan para penyimpan dana<sup>1</sup>. Pada periode tahun 2013 sampai 2006, secara umum total aset keuangan syariah meningkat, kecuali pada tahun 2004 yang menunjukkan penurunan. Pada Desember 2016, total aset keuangan syariah Indonesia (tidak termasuk saham syariah) mencapai Rp. 889,28 triliun atau sekitar USD 66,2 miliar. Pertumbuhan total aset yang cukup tinggi selama tahun 2016 menyebabkan share total aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional berhasil menembus 5 persen trap<sup>2</sup>.

Perkembangan industri perbankan syariah didukung oleh pemerintah dengan menerbitkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Regulasi yang dibuat pemerintah ini, menyebabkan industri perbankan syariah berkembang dengan lebih cepat, sehingga dengan hal ini,

---

<sup>1</sup> Swandayani, D. M. Dan Kusumaningtiyas, R. (2012). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga , Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005 -2009. *Jurnal Akrua*, 3(2), 2012, hlm. 147-148.

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, hlm. 10.

peran dan dukungan perbankan syariah terhadap perekonomian nasional menjadi lebih signifikan<sup>3</sup>.

Perkembangan perbankan syariah yang pesat, menjadi indikasi bagi perbankan syariah untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk mendapatkan perhatian dari investor dan nasabah. Selain itu, juga untuk menciptakan perbankan syariah yang sehat dan efisien. Kinerja keuangan perbankan salah satunya dinilai dari tingkat profitabilitasnya. Hal ini berkaitan dengan sejauh mana institusi perbankan menjalankan usahanya secara efisien. Perbandingan laba perbankan dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, menjadi tolok ukur efisiensi sebuah perbankan. Profitabilitas bank yang tinggi menunjukkan kinerja bank yang semakin baik<sup>4</sup>.

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah<sup>5</sup>. *Return on Asset* (ROA) mengukur efektivitas secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan aset yang ada<sup>6</sup>. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset<sup>7</sup>.

Melihat perkembangan perbankan nasional yang mengalami perlambatan, perkembangan pada perbankan syariah, tahun 2015 juga

---

<sup>3</sup> Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 3(2), 2013, hlm. 31.

<sup>4</sup> Asrina, P. (2015). Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, *Non Performing Finance* (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013. *Jom FEKON*. 2(1), Februari 2015, hlm. 2.

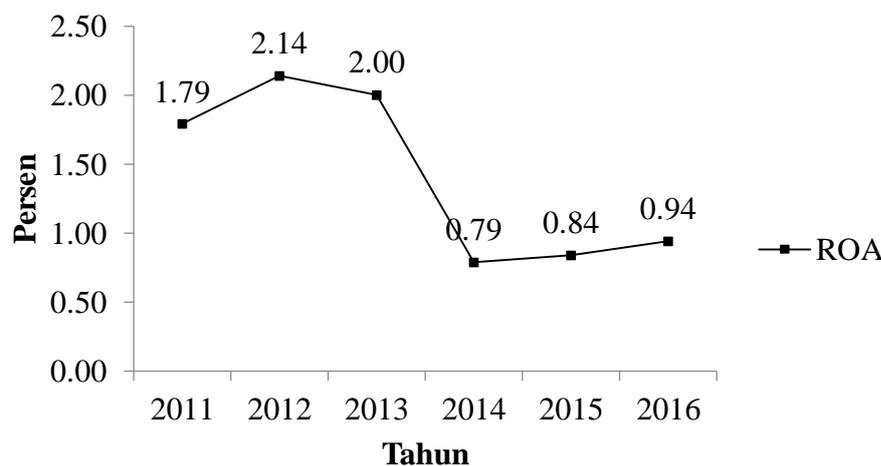
<sup>5</sup> Surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBs/2007

<sup>6</sup> Horne, J. C. V., & Machowics, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. London: Pearson Education Limited, pp: 157.

<sup>7</sup> Asrina, P. (2015), *op.cit.*, hlm. 2.

cenderung mengalami perlambatan. Meskipun masih mencatatkan angka yang positif, namun pertumbuhan perbankan syariah tahun 2015 tidak setinggi pertumbuhan pada tahun-tahun sebelumnya yang mencapai angka dua digit, relatif tinggi (lebih tinggi disbanding dengan perbankan konvensional). Nilai ROA pada tahun 2011 sebesar 1,79 persen, meningkat menjadi 2,14 pada tahun 2012. Pada tahun-tahun berikutnya, nilai ROA menunjukkan penurunan. Pada tahun 2013, nilai ROA sebesar 2,00 persen, dan menurun pada tahun 2014 sebesar 0,79 persen, dan 0,84 persen pada tahun 2015<sup>8</sup>. Pada tahun 2016 ROA menunjukkan peningkatan yaitu menjadi 0,94 persen<sup>9</sup>. Berdasarkan nilai ROA yang cenderung mengalami penurunan, maka penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ROA menjadi penting untuk dilakukan.

Perkembangan nilai ROA dari tahun 2011 sampai dengan 2016 dideskripsikan dalam gambar 1.



Gambar 1 : Laju Pertumbuhan ROA

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2015*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, hlm. 3.

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan, hlm. 25.

### Grafik Perkembangan Nilai ROA Perbankan Syariah Tahun 2011-2016

Faktor fundamental yang berpengaruh terhadap ROA sangat kompleks, baik internal atau faktor mikroekonomi maupun eksternal atau makroekonomi. Faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap ROA, diantaranya adalah inflasi, kurs, dan *gross domestic product* (GDP). Variabel tersebut menjadi variabel makroekonomi yang diteliti, karena dinilai cukup kuat pengaruhnya terhadap ROA, yang dibuktikan dari banyaknya penelitian yang menunjukkan pengaruh variabel inflasi, kurs, dan *gross domestic product* (GDP) terhadap ROA.

Efek inflasi dapat menjadi substansial dan merongrong stabilitas sistem keuangan dan kemampuan regulator untuk mengendalikan solvabilitas perantara keuangan. Variasi profitabilitas bank dapat sangat dijelaskan oleh tingkat inflasi<sup>10</sup>. Inflasi merupakan faktor signifikan yang dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan bank. Jika bank memprediksi inflasi dengan cara terbaik maka mereka dapat menyesuaikan suku bunga yang bisa memberi imbal hasil pinjaman yang baik<sup>11</sup>.

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank bergantung pada tingkat kenaikan pendapatan bank dan biaya operasional lainnya dibandingkan inflasi. Hal ini biasanya tergantung pada keakuratan prediksi inflasi masa depan yang memungkinkan bank mengelola biaya operasinya. Ketika ekspektasi inflasi diantisipasi sepenuhnya oleh manajemen bank, maka akan

---

<sup>10</sup> Duraj, B., & Moci, E. (2015). Factors Influencing The Bank Profitability – Empirical Evidence From Albania. *Romanian Economic and Business Review*, 1(1), pp: 62.

<sup>11</sup> Bilal *et al.* (2013). Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Banks: A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(2), pp: 121.

memungkinkan penyesuaian suku bunga untuk mempercepat kenaikan pendapatan lebih cepat daripada biaya dan kemudian, keuntungan ekonomi yang lebih tinggi<sup>12</sup>.

Pendapat yang menyatakan bahwa kenaikan inflasi yang tinggi berdampak pada peningkatan konsumsi, dan hal ini berdampak pada pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan pola saving dan pembiayaan pada masyarakat berpengaruh terhadap operasional perbankan syariah. Hal ini karena berkurangnya jumlah dana yang dihimpun masyarakat sehingga berdampak pada kinerja perbankan syariah untuk mendapatkan penghasilan dan profit<sup>13</sup>.

Penelitian Yanuardi, Hadiwidjojo, & Sumiati<sup>14</sup> mendapatkan hasil inflasi mempunyai pengaruh dan berkorelasi positif terhadap ROA dan ROE perbankan. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sodiq<sup>15</sup> dan Saputra<sup>16</sup>. Pada kedua penelitian ini, walaupun hasilnya menunjukkan tidak signifikan, tetapi berdasarkan nilai t yang negatif, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA dan ROE sebagai ukuran Profitabilitas.

---

<sup>12</sup> Sheefeni, J. P.(2015). *The Macroeconomics Determinant of Profitability amonh Comercial Banks in Namibia. Journal of emerging Issues in Economic, Finance and Banking, (JEIEFB). 4(1),2015,pp. 1417.*

<sup>13</sup> Swandayani, D. M. Dan Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhdap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Akrual*, 3(2), 2012, hlm. 150.

<sup>14</sup> Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., &Sumiati, S. (2014). Faktor Determinan Atas Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*,5(2), Agustus 2014, hlm. 202-218.

<sup>15</sup> Sodiq, A. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, *Produc Domestic Bruto* dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return on Asset* Bank Syariah. *Jurnal Equilibrium*, 2(2), Desember 2014, hlm. 208-225.

<sup>16</sup> Saputra, A. T. (2015). Pengaruh Variable Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2013. dalam <http://eprints.ums.ac.id/34853/26/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.

Kurs rupiah juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Nilai kurs akan mempengaruhi nilai investasiriil. Menurunnya nilai kurs berdampak pada menurunnya daya beli dari pendapatan maupun keuntungan modal yang didapatkan dari berbagai jenis investasi. Penurunan investasi akan berdampak pada kegiatan operasional suatu bank. Penurunan Investasi berdampak pada penurunan permintaan pembiayaan terhadap bank syariah. Hal ini selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank<sup>17</sup>.

Pendapat di atas didukung oleh penelitian Simiyu dan Ngile<sup>18</sup> pada bank komersial di Kenya, dan Penelitian Saputra<sup>19</sup> pada perbankan syariah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian Asrina<sup>20</sup> menunjukkan hasil bahwa kurs berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor eksternal lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah adalah *Gross Domestic Product* (GDP). Tren GDP mempengaruhi permintaan aset bank dalam arti bahwa ketika tren condong ke arah penurunan pertumbuhan GDP, permintaan kredit turun yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, ketika tren condong ke arah ekonomi yang sedang tumbuh atau pertumbuhan GDP

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Simiyu, C. N., dan Ngile, L. (2015). Effect of Macroeconomic Variables on Profitability of Commercial Bank Listed in The Nairobi Securities Exchange. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(4), April 2015, pp. 1-16.

<sup>19</sup> Saputra (2015), *op. cit.*

<sup>20</sup> Asrina (2015), *op. cit.*

yang positif menghasilkan permintaan kredit yang tinggi sebagai konsekuensi dari sifat siklus bisnis<sup>21</sup>. Pendapat di atas didukung oleh penelitian Badan & Lestari<sup>22</sup> yang menunjukkan hasil GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian Simiyu & Ngile<sup>23</sup> menunjukkan hasil GDP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor internal atau mikroekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas diantaranya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kedua variabel tersebut menjadi variabel mikroekonomi yang diteliti. Hal ini dikarenakan pengaruhnya yang cukup kuat terhadap ROA. Kedua rasio tersebut dinilai besar pengaruh terhadap kemampuan bank untuk melakukan pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba yang didapatkan. Pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA juga banyak dibuktikan oleh penelitian terdahulu.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk dipergunakan mengukur likuiditas yang dimiliki suatu bank untuk membayar kembali suatu penarikan dana yang dilakukan deposan, yang mengandalkan pembiayaan untuk diberikan sebagai sumber likuiditas, dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang akan diberikan oleh bank kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang semakin meninggi maka semakin meningkat pula dana yang disalurkan ke Dana

---

<sup>21</sup> Sheefeni (2015), *op. cit.*

<sup>22</sup> Badan, A. Y. D., & Lestari, H. S. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. dalam <http://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/download/197/196>.

<sup>23</sup> Simiyu & Ngile (2015), *op. cit.*

Pihak Ketiga (DPK). Penyaluran dana kepada Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar akan menyebabkan pendapatan laba bank / *Return on Asset* (ROA) semakin meningkat, maka pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) positif terhadap *Return on Aset* (ROA)<sup>24</sup>.

Pendapat di atas didukung dengan hasil penelitian Havidz & Setiawan<sup>25</sup> dan penelitian Sriyana<sup>26</sup>, yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Suryani<sup>27</sup> menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Adapun hasil penelitian Paulin & Wiryono<sup>28</sup> menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor internal atau mikroekonomi lain yang juga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Kecukupan modal memainkan peran kunci dalam penentuan profitabilitas. Ditemukan bahwa kapitalisasi dan profitabilitas adalah indikator efisiensi manajemen risiko bank dan ketahanan terhadap kerugian yang tidak tercakup dalam pendapatan saat ini. Pendapat ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*

---

<sup>24</sup> Suryani. (2012). Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Periode 2008-2010). *Jurnal Economica*, II(2), November 2012, hlm. 158.

<sup>25</sup> Havidz, S. A. H., & Setiawan, C. (2015). The Determinants of ROA (Return On Asset) of Full-Fledged Islamic Bank In Indonesia. *Jurnal MIX*, V(1), Feb 2015, pp. 161-175.

<sup>26</sup> Sriyana (2015). Islamic Banks' Profitability Amid The Competitive Financing In Indonesia. *Jurnal Ijaber*. 13(4), 2015, pp. 1695-1710.

<sup>27</sup> Suryani. (2012), *op.cit.*

<sup>28</sup> Paulin, O. & Wiryono, S. K. (2015). Determinants of Islamic Banks Profitability in Indonesia For 2009 –2013. *Journal of Business and Management*. 4(1), 2015, pp. 175-185.

(CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah<sup>29</sup>. Pendapat di atas didukung hasil penelitian Havidz & Setiawan<sup>30</sup>, yang menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian Setiawan dan Hermanto<sup>31</sup> menunjukkan hasil CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Adapun penelitian Sriyana<sup>32</sup> menunjukkan hasil CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh makroekonomi dan mikroekonomi pada profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (Periode 2009 – Juli 2017). Pada penelitian ini, profitabilitas perbankan syariah diukur dari nilai ROA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah inflasi sebagai faktor makroekonomi memiliki pengaruh pada *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah kurs sebagai faktor makroekonomi memiliki pengaruh pada *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia?

---

<sup>29</sup> Setiawan, A., dan Hermanto, B. (2017). Comparative Study : Determinant on Banking Profitability Between Book 4 and Book 3 Bank in Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis BENEFIT*, 2(1), Juni 2017, pp. 94.

<sup>30</sup> Havidz & Setiawan (2015), *op.cit.*

<sup>31</sup> Setiawan, A., dan Hermanto, B. (2017), *op.cit.*

<sup>32</sup> Sriyana (2015), *op.cit.*

3. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai faktor makroekonomi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai faktor mikroekonomi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai faktor mikroekonomi berpengaruh pada *Return on Asset* (ROA) perbankan Syariah di Indonesia?
6. Apakah faktor makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh inflasi sebagai faktor makroekonomi terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.
2. Pengaruh kurs sebagai faktor makroekonomi terhadap Return On Asset (ROA) di Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai faktor makroekonomi terhadap *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.
4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai faktor mikroekonomi terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.
5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai faktor mikroekonomi terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.
6. Pengaruh faktor makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah di Indonesia.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritik maupun praktis. Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi penulis dan pembaca. Serta memberi acuan peneliltain yang meneliti

tentang pengaruh makroekonomi dan mikroekonomi terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

## 2. Kegunaan praktis

Memberikan bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan pembiayaan maupun ekspansi asset dan untuk langkah antisipasi terhadap semua faktor yang nantinya akan mempengaruhi *Return on Asset* perbankan syariah.

## E. Sistematika Pembahasan

Penelitian meliputi lima bab yang masing-masing dibagi dalam beberapa subbab yang saling terkait.

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisi uraian tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori tentang bank syariah, makroekonomi, dan mikroekonomi. Selain itu dalam penelitian juga ditentukan hipotesis penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi metode penelitian yang dipergunakan, meliputi jenis penelitian, desain, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi deskripsi data variabel penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dari peneliti

